

“Peranan subsektor perikanan laut dan budidaya dalam meningkatkan perekonomian Provinsi Riau periode 2007 - 2011”

**Budi Apriwinata
Nursiah Chalid
Mardiana**

**Email : budiapriwinata90@yahoo.co.id
Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Riau**

ABSTRACT

The fishing sector is divided into two types based on general waters there are fisheries pond, outdoor and marine fisheries and aquaculture. Marine fisheries and aquaculture subsector includes all activities of arrests, seeding and cultivation of all types of salt water fish and other biota. Marine fisheries and cultivation of natural resources including renewable but also potentially depleted because every system environment there is a threshold population size. If the size of a population or stock falls below this limit, then population will perish. Marine fisheries and aquaculture is resource that move and movement is strongly influenced by the physical waters (currents and temperature), lead to this resource in the management strongly depends on the time and season, therefore it is not predictable like other resources.

The data used in this study is secondary data coming from various sources, among others the fisheries agency and maritime Province of Riau, the central bureau of statistics of the Province of Riau, that explains the interconnectedness of marine cultivation and fisheries with the absorption of labour, exports and contributed to the gross regional domestic revenue is seen from time to the time (time series)

The result of the study explained that the role of marine fisheries and aquaculture subsector in terms of employment , exports and contribution to regional gross domestic income is relatively small, because the marine fisheries and aquaculture is only subsector of fisheries and of course it's small scope and limited. In addition there are several factors that hinder the development of marine fisheries and aquaculture subsector include economy problems such as difficulty in fuel, global crisis. Besides the weather and pollution issues are also thing that hinder the development of marine fisheries and aquaculture itself.

Key Word : - Role

- Marine Fisheries and Aquaculture Subsector

PENDAHULUAN

Subsektor perikanan laut dan budidaya meliputi semua kegiatan penangkapan, pemberian dan budidaya segala jenis ikan dan biota air asin lainnya. Ikan laut dan budidaya termasuk sumberdaya alam yang dapat diperbaharui tetapi juga berpotensi habis karena setiap sistem lingkungan terdapat ambang batas ukuran populasi. Jika ukuran populasi atau stock turun di bawah batas ini, maka populasi akan menjadi musnah. Perikanan laut dan budidaya merupakan sumberdaya alam yang bergerak, dan pergerakannya sangat dipengaruhi oleh fisik perairan (arus dan suhu), mengakibatkan keberadaan sumberdaya ini dalam pengelolaannya sangat tergantung pada waktu dan musim, oleh karena itu tidak dapat diprediksi seperti halnya sumberdaya lainnya.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan total produksi perikanan laut dan budidaya periode 2007-2011

Tabel 1. Total Produksi Perikanan Laut dan Budidaya 2007-2011

Tahun	Jumlah (Ton)
2007	102.090,2
2008	87.919,2
2009	75.517,5
2010	77.113,5
2011	90.505,3

Sumber. BPS Provinsi Riau 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa total produksi perikanan laut dan budidaya tahun 2007 adalah 102.090,2 ton kemudian mengalami penurunan pada tahun 2008 yaitu menjadi 87.919,2 ton. Di tahun 2009 kembali mengalami penurunan yaitu total produksinya tercatat sebesar 75.517,5 ton, namun kembali

meningkat pada tahun 2010 menjadi 77.113,5 ton begitu juga untuk tahun 2011 yang tercatat sebesar 90.505,3 ton.

Perumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang penelitian maka penulis mengemukakan perumusan masalah sebagai berikut : seberapa besar peranan subsektor perikanan laut dan budidaya dalam perekonomian Provinsi Riau.

Tujuan dan Manfaat Penelitian:

-Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, secara garis besar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peranan dan perkembangan subsektor perikanan laut dan budidaya terhadap perekonomian Provinsi Riau.

-Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada pelaku usaha perikanan laut dan budidaya yang bertujuan untuk memajukan kegiatan usahanya.
2. Dijadikan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pengembangan subsektor perikanan laut dan budidaya bagi pemerintah daerah.
3. Dijadikan bahan kajian dan informasi bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

TELAAH PUSTAKA

1. Pengertian Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Istilah pembangunan ekonomi (economic development) dan pertumbuhan ekonomi (economic growth) sering digunakan secara bergantian, sehingga beberapa ahli ekonomi memberikan pengertian yang berbeda antara kedua istilah tersebut. Todaro (2000:132) misalnya memberi pengertian pembangunan ekonomi ditandai dengan adanya peningkatan pendapatan perkapita, berkurangnya atau dihapusnya kemiskinan, ketimpangan dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi atau ekonomi yang sedang berkembang.

Menurut Todaro (2000:86) pembangunan paling tidak mempunyai tiga tujuan yaitu:

1. Untuk meningkatkan tersedianya dan memperluas penyebaran barang kebutuhan pokok seperti makanan, tempat bernaung, kesehatan dan tempat perlindungan bagi semua anggota masyarakat.
2. Untuk meningkatkan taraf hidup, disamping pendapatan yang lebih tinggi juga meliputi tersedianya lebih banyak pekerjaan, pendidikan yang lebih baik dan perhatian yang lebih besar terhadap nilai budaya dan nilai manusia. Semua ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan materi belaka namun juga menciptakan martabat diri yang lebih besar dari pribadi-pribadi maupun bangsa yang bersangkutan.
3. Memperluas ragam pilihan ekonomi dan sosial bagi pribadi maupun bangsa dengan memerdekan dari perbudakan dan ketergantungan, tidak saja dalam

hubungannya dari bangsa negara lain, namun juga kebodohan manusia.

2. Pengertian Sumber Daya Alam

Sumberdaya alam adalah sumber-sumber yang tersedia oleh alam yang terdiri dari sumberdaya yang dapat diperbaharui (*renewable resources*), dan yang terbatas/tidak dapat diperbaharui (*non-renewable/exhaustible resources*) (Akyuwen,2000).

Sumber daya alam mencakup semua yang diberikan oleh alam baik yang bersifat hidup maupun tidak hidup yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam tingkatan teknologi, kebudayaan, kondisi ekonomi, serta kurun waktu tertentu (Sudanroko dan Muliawan,2009:106)

3. Subsektor Perikanan Laut dan Budidaya

Usaha perikanan laut dapat dibedakan menjadi dua, diantara nya adalah sebagai berikut:

a) Penangkapan

Penangkapan ikan yakni pengelolaan sumberdaya laut dengan cara memburu dan menagkap ikan, dengan menggunakan sarana penagkapan yang dilakukan nelayan atau perusahaan penangkapan ikan. Wilayah penangkapan perikanan laut meliputi perairan 12 mil laut, termasuk perairan pantai yang di dominasi oleh perikanan rakyat dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia.

b) Budidaya

Budidaya yakni pemanfaatan wilayah pesisir pantai yang tenang dan terlindung (seperti daerah teluk) untuk memelihara komoditi

perikanan laut yang bernilai ekonomis penting seperti ikan, karang, mutiara, rumput laut dengan menggunakan teknologi budidaya tertentu. Kegiatan ini dilakukan secara perorangan, kelompok atau perusahaan.

Menurut Ningsih (2005:86) sumber daya perikanan laut dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok besar yaitu: (1) sumber daya ikan demersal, yaitu jenis ikan yang hidup di atau dekat dasar perairan; (2) sumber daya ikan pelagis, yaitu jenis sumber daya ikan yang hidup di sekitar permukaan perairan; (3) sumber daya ikan pelagis besar, yaitu jenis ikan *oceanik* seperti tuna, cakalang, tenggiri dan lain-lain; (4) sumber daya udang dan biota laut non ikan lainnya seperti kuda laut. Sedangkan potensi pengembangan pada perikanan budidaya dapat dilakukan pada (1) budidaya laut terdiri dari budidaya ikan, moluska dan rumput laut; (2) budidaya air payau; (3) air tawar yang terdiri dari perairan umum (danau, waduk, sungai dan rawa), kolam air tawar dan mina padi sawah.

4. Pembangunan Subsektor Perikanan Laut dan Budidaya

Menurut Fauzie (2009), perencanaan pembangunan kelautan dan perikanan didasarkan pada konsepsi pembangunan berkelanjutan yang didukung oleh pengembangan industri berbasis sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam mencapai daya saing yang tinggi. Tiga hal pokok yang akan dilakukan terkait arah pembangunan sektor perikanan ke depan, yaitu (1) membangun sektor perikanan yang

berkeunggulan kompetitif (*competitive advantage*) berdasarkan keunggulan komparatif (*comparative advantage*); (2) menggambarkan sistem ekonomi kerakyatan yang bertumpu pada mekanisme pasar yang berkeadilan; (3) mempercepat pembangunan ekonomi daerah yang efektif dan kuat dengan memberdayakan pelaku dan potensi ekonomi daerah. Dalam konteks pola pembangunan tersebut, ada tiga fase yang harus dilalui dalam mentransformasi keunggulan komparatif menjadi keunggulan dalam hal daya saing, yaitu (a) fase pembangunan yang digerakkan oleh kelimpahan sumber daya alam (*resources driven*); (b) fase kedua adalah pembangunan yang digerakkan oleh investasi (*investment driven*) dan; (c) fase ketiga pembangunan yang digerakkan oleh inovasi (*innovation driven*).

5. Tenaga Kerja Subsektor Perikanan

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang heterogen sehingga diperlukan adanya perencanaan tenaga kerja (man power planning) secara tepat. Ciri khusus yang dimiliki faktor produksi ini adalah tidak dapat hilang atau berkurang apabila faktor produksi itu dipakai, dimanfaatkan atau dijual. Sehingga nilai nya semakin tinggi dan keadaannya tidak berkurang. Tujuan utama faktor produksi ini adalah guna mendapatkan balas jasa yang disebut upah dan gaji sebagai harga dari tenaga kerja tersebut. Jadi penawaran tenaga kerja tergantung pada tinggi rendahnya tingkat upah, semakin tingginya tingkat upah maka akan mendorong banyak orang untuk

masuk ke pasar tenaga kerja (Tambunan, 2002:43)

Tidak terkecuali pada subsektor perikanan laut dan budidaya, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting. Di provinsi riau sendiri terdapat beberapa rumah tangga perikanan laut dan budidaya dimana pada satu rumah tangga saja dapat menyerap beberapa tenaga kerja di dalam nya. namun rendahnya kualitas sumber daya manusia di subsektor perikanan pada umumnya dan perikanan laut dan budidaya khususnya, menjadi penghalang dalam pengembangan sektor perikanan tersebut. Dimana pada umumnya kondisi kualitas sumber daya manusia pada subsektor perikanan adalah; (1) tingkat pendidikan relatif rendah, (2) pendayagunaan relatif rendah, (3) produktivitas relatif rendah, (4) daya saing rendah, dan (5) budaya etos kerja rendah (Anonim, 2010).

6. Produk Domestik Regional Bruto

Hingga kini alat untuk mengukur tingkat kemakmuran masyarakat suatu daerah secara tepat sulit ditemukan, namun secara tidak langsung salah satu ukuran yang dianggap dapat mendekati pencapaian kemakmuran tersebut yakni dengan menggunakan angka pendapatan regional. Manfaat pendapatan regional antara lain adalah untuk mengetahui tingkat produk yang dihasilkan oleh seluruh faktor produksi, besarnya laju pertumbuhan ekonomi, dan struktur perekonomian pada suatu periode di suatu daerah tertentu.(BPS Provinsi Riau,2011:5)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperoleh dari produksi seluruh sektor perekonomian regional yang dijabarkan dalam 9 sektor dan terakumulasi dalam 3 sektor menurut jenisnya, yaitu: (i) sektor primer, yang terdiri dari pertanian dan pertambangan, (ii) sektor sekunder, yang terdiri dari industri, bangunan, listrik, gas dan air minum dan (iii) sektor tersier, yang terdiri dari perdagangan, perbankan dan jasa lainnya.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Provinsi Riau, karena penulis ingin meneliti peranan dan perkembangan subsektor perikanan laut dan budidaya terhadap perekonomian Provinsi Riau.

2. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. yaitu data diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

- a. Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau, yaitu:
 1. Produksi perikanan laut dan budidaya di Provinsi Riau
 2. Perkembangan sumber daya perikanan laut dan budidaya Provinsi Riau
 3. Rumah tangga perikanan Provinsi Riau
- b. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, yang meliputi:
 1. Keadaan geografis Provinsi Riau

2. PDRB dan kependudukan Provinsi Riau
3. Ekspor hasil perikanan di Provinsi Riau
4. Jumlah penduduk Provinsi Riau
5. Data lain yang berhubungan dengan penelitian ini

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data pada penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data *Library Research* (studi kepustakaan) dan juga interview atau wawancara yang mengumpulkan data-data dengan cara melakukan tanya jawab langsung kepada instansi yang berkaitan.

4 Analisis Data

Untuk mengetahui seberapa besar peranan subsektor perikanan laut dan budidaya dalam meningkatkan perekonomian Provinsi Riau maka analisa data yang digunakan adalah analisa dengan menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menganalisa data dengan meneliti, mengumpulkan, mengolah, kemudian mengambil kesimpulan dari data yang diolah tersebut dan kemudian apakah hipotesa yang diduga sebelumnya dapat diterima atau ditolak.

Untuk melihat perkembangan subsektor perikanan laut dan budidaya di Provinsi Riau baik itu dari segi produksi, penyerapan tenaga kerja, ekspor maupun kontribusinya terhadap PDRB yang dilihat dari waktu ke waktu (*time series*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Perkembangan Produksi Perikanan Laut dan Budidaya di Provinsi Riau

Jumlah produksi bisa dijadikan indikator untuk melihat apakah sektor/subsektor industri yang dimaksud berkembang dengan baik atau tidak, meskipun hal itu tidak mutlak karena kualitas juga menentukan. Pada tabel 1.3 sudah dijelaskan bagaimana produksi perikanan laut dan budidaya Provinsi Riau periode 2007-2011. Namun untuk tahun 2011 akan disajikan lebih rinci lagi data nya, dimana akan dijelaskan produksi perikanan Provinsi Riau perkabupaten/kota.

Tabel.1 Produksi Perikanan Perkabupaten/kota di Provinsi Riau tahun 2011 (Ton)

No.	Kab/kota	Perikanan laut dan budidaya
1	Rokan hilir	48.125,1
2	Bengkalis	2.321,0
3	Dumai	1.099,7
4	Siak	405,4
5	Indragiri hilir	32.407,7
6	Pelalawan	3.468,1
7	Rokan hulu	-
8	Kampar	-
9	Indragiri hulu	-
10	Kuantan singing	-
11	Pekanbaru	-
12	Kepulauan Meranti	2.678,3
Jumlah		90.505,3

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk tahun 2011 produksi perikanan laut dan budidaya adalah sebanyak 90.505,3 ton lebih banyak bila dibandingkan dengan perikanan perairan umum tambak dan kolam yang sebesar 59.434,6 ton. namun ada beberapa daerah yang sama sekali tidak memberikan kontribusi

pada subsektor perikanan laut dan budidaya tersebut diantaranya Rokan hulu, Kampar, Indragiri hulu, Kuantan singing dan Pekanbaru. Kabupaten Rokan Hilir merupakan daerah yang memberikan sumbangan terbesar terhadap produksi perikanan laut dan budidaya.

Setelah melihat produksi perikanan laut dan budidaya dalam hal kwantitas, maka untuk selanjutnya akan ditampilkan informasi mengenai bagaimana pertumbuhan nilai produksi perikanan laut dan budidaya Provinsi Riau dalam kurun waktu 5 tahun.

Tabel.2 Pertumbuhan Nilai Produksi Perikanan Laut dan Budidaya di Provinsi Riau Tahun 2007-2011 (Ribu Rupiah)

No.	Tahun	Perikanan Laut dan Budidaya	Pertumbuhan (%)
1	2007	1.344.493.817	0,00
2	2008	1.780.529.160	32,43
3	2009	1.101.984.213	-38,10
4	2010	1.607.028.482	45,83
5	2011	2.781.052.621	73,05
Rata-rata pertumbuhan			22,64

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, Tahun 2012

Dari tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan nilai produksi perikanan laut dan budidaya di Provinsi Riau rata-rata pertumbuhan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 pertahunnya adalah sebesar 22,64%. Pada tahun 2007 nilai produksi perikanan laut dan budidaya adalah sebanyak Rp.1.344.493.817 ribu, kemudian pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp.1.780.529.160 ribu dengan pertumbuhan 32,43%. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2009 nilai produksi perikanan laut dan budidaya mengalami penurunan menjadi Rp.1.101.984.213 ribu dengan pertumbuhan -38,10%. Tetapi pada tahun 2010 nilai produksi perikanan laut dan budidaya

mengalami peningkatan menjadi Rp.1.607.028.482 ribu dengan pertumbuhan sebesar 45,83%. Dan selanjutnya untuk tahun 2011 nilai produksi perikanan laut dan budidaya kembali mengalami peningkatan yang signifikan yang tercatat sebesar Rp.2.781.052.621 ribu dengan pertumbuhannya sebanyak 73,05%.

2.Perkembangan Ketenagakerjaan Pada Subsektor Perikanan Laut dan Budidaya

Tenaga kerja adalah jumlah seluruh individu yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Jumlah penduduk Provinsi Riau pada tahun 2012 adalah sebesar 5.929.172 jiwa, dari jumlah penduduk tersebut terdapat 3.438.919 jiwa atau sekitar 58% merupakan penduduk usia kerja. Tantangan dari kondisi ini adalah bagaimana membina dan mendayagunakan tenaga kerja tersebut sebagai modal yang sangat berharga dalam pembangunan ekonomi.

Pada sektor perikanan umumnya dan subsektor perikanan laut dan budidaya pada khususnya, masalah terbesar yang ada pada ketenagakerjaannya adalah rendahnya tingkat pendidikan sumber daya manusia nya. Ini tentu saja tidak baik bagi subsektor perikanan laut dan budidaya karena dapat menyebabkan tidak efisien suatu kegiatan produksi, bahkan sampai dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang tentu saja akan berdampak panjang nantinya.

Untuk perkembangan ketenagakerjaan subsektor perikanan laut dan budidaya di Provinsi Riau

dapat kita lihat gambarannya secara umum melalui data sebagai berikut:

Tabel.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Laut dan Budidaya Provinsi Riau Tahun 2007-2011

Tahun	Jenis Usaha			Jumlah
	Penangkapan Laut	Tambak	Keramba Jaring Apung	
2007	541	195	279	1.015
2008	562	210	296	1.068
2009	577	224	319	1.120
2010	598	239	347	1.184
2011	612	267	385	1.264

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau Tahun 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 terdapat 1.015 rumah tangga perikanan laut dan budidaya Provinsi Riau, kemudian meningkat menjadi 1.068 pada tahun 2008. Peningkatan juga terjadi pada tahun-tahun berikutnya, secara berturut-turut untuk tahun 2009, 2010 dan 2011 adalah 1.120, 1184, 1264 rumah tangga. dari tahun 2007-2011 jumlah rumah tangga di Provinsi Riau selalu mengalami peningkatan, ini dikarenakan jumlah penduduk provinsi riau yang juga selalu meningkat dari setiap tahunnya. Namun peningkatan kuantitas tidak diikuti peningkatan kualitas, karena seperti sudah disebutkan sebelumnya bahwa masalah pada ketenagakerjaan subsektor perikanan laut dan budidaya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusianya.

3. Perkembangan Ekspor Perikanan Laut dan Budidaya

Indikator lain untuk melihat perkembangan perekonomian suatu negara atau daerah adalah dengan melihat ekspor yang ada pada negara atau daerah tersebut. Tabel berikut akan menyajikan daftar ekspor

perikanan laut dan budidaya yang terjadi di provinsi Riau.

Tabel.4 Ekspor Perikanan Laut dan Budidaya Provinsi Riau tahun 2007-2011

No.	Tahun	Volume (Kg)	Nilai (US \$)
1	2007	2.993.602	2.542.317
2	2008	2.511.375	1.693.465
3	2009	1.529.377	1.058.480
4	2010	1.702.881	1.137.944
5	2011	3.148.900	2.390.700

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, Tahun 2012

Tabel 5.4 menyajikan data ekspor perikanan laut dan budidaya provinsi Riau berdasarkan volume nya dan juga berdasarkan nilai nya. Dari tahun 2007 dapat dilihat kalau volume ikan laut dan budidaya yang di ekspor adalah 2.993.601 kg dengan nilai 2.542.317 US\$. Kemudian untuk tahun 2008 volume nya mengalami penurunan menjadi 2.511.375 kg dengan nilai ekspor yang juga menurun yaitu sebesar 1.693.465 US\$. Selanjutnya untuk tahun 2009 dapat dilihat volume nya kembali menurun menjadi 1.529.377 dengan nilai yang juga menurun menjadi 1.058.480 US\$. Pada tahun 2010 dijelaskan bahwa volume ekspor perikanan laut dan budidaya mengalami kenaikan menjadi 1.702.881 kg dengan nilai ekspor 1.137.944 US\$. Dan pada tahun 2011 volume nya mengalami kenaikan yang cukup signifikan yakni dengan jumlah sebesar 3.148.900 kg dengan nilai yang meningkat menjadi 2.390.700 US\$.

Untuk melihat kontribusi ekspor perikanan laut dan budidaya setiap tahun nya, maka akan ditampilkan tabel di bawah ini.

Tabel.5 Kontribusi Volume Ekspor Perikanan Laut dan Budidaya Terhadap Volume Ekspor Sektor Pertanian Provinsi Riau Tahun 2007-2011 (Kg)

Tahun	Ekspor Perikanan Laut dan Budidaya	Ekspor Hasil Pertanian	Kontri busi (%)
2007	2.993.602,00	65.793.717,00	4,55
2008	2.511.375,00	55.980.938,00	4,49
2009	1.529.377,00	50.679.731,00	3,02
2010	1.702.881,00	61.637.552,00	2,76
2011	3.148.900,00	74.785.600,00	4,21

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, Tahun 2012

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 ekspor perikanan laut dan budidaya adalah sebanyak 2.993.602,00 kg dan memberikan kontribusi sebesar 4,55% terhadap ekspor pertanian yang tercatat sebanyak 65.793.717,00 kg. kemudian pada tahun 2008 ekspor perikanan laut dan budidaya mengalami penurunan yaitu menjadi 2.511.375,00 kg yang juga diikuti penurunan ekspor hasil pertanian yang tercatat sebesar 55.980.938,00 kg dan penurunan itu mengakibatkan turunnya kontribusi perikanan laut terhadap pertanian yaitu menjadi 4,49%. Selanjutnya dapat dilihat pada tahun 2009 tercatat ekspor perikanan laut dan budidaya dan ekspor pertanian sama-sama mengalami penurunan, yaitu menjadi 1.529.377,00 kg untuk perikanan laut dan budidaya kemudian 50.679.731,00 kg untuk hasil pertanian. Pada tahun 2009 ini kontribusi perikanan laut dan budidaya menjadi 3,02%.

Pada tahun berikut yaitu tahun 2010 ekspor perikanan laut dan budidaya meningkat dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 1.702.881,00 kg, namun kenaikan signifikan yang terjadi pada ekspor hasil pertanian yaitu 61.637.552,00 kg mengakibatkan pula penurunan kontribusi ekspor perikanan laut dan budidaya yang cukup signifikan

yakni menjadi 2,76%. Dan pada tahun 2011 ekspor perikanan laut dan budidaya mengalami kenaikan hampir dua kali lipat yaitu menjadi 3.148.900,00 kg, kenaikan juga terjadi pada ekspor hasil pertanian yang tercatat sebesar 74.785.600,00 kg. Dan pada tahun 2011 ini kontribusi ekspor perikanan laut dan budidaya terhadap ekspor hasil pertanian mengalami kenaikan yakni menjadi 4,21%.

Selain dilihat dari kwantitas atau besar jumlah ekspor yang terjadi, berikut ini juga akan disajikan data kontribusi ekspor perikanan laut dan budidaya terhadap nilai ekspor hasil pertanian yang dilihat dari nilai (value) nya.

Tabel.6 Kontribusi Nilai Ekspor Perikanan Laut dan Budidaya Terhadap Nilai Ekspor Sektor Pertanian Provinsi Riau Tahun 2007-2011 (Juta Rupiah)

Tahun	Ekspor Perikanan Laut dan Budidaya	Ekspor Hasil Pertanian	Kontri busi (%)
2007	23.946,08	167.972,82	14,26
2008	18.543,44	129.116,95	14,36
2009	10.822,95	75.788,30	14,28
2010	10.810,46	76.817,99	14,07
2011	21.884,47	80.502,11	27,18

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2007 nilai ekspor perikanan laut dan budidaya adalah sebanyak Rp.23.946,08 juta dan memberikan kontribusi sebesar 14,26% terhadap nilai ekspor pertanian yang tercatat sebanyak Rp.167.972,82 juta. kemudian pada tahun 2008 nilai ekspor perikanan laut dan budidaya mengalami penurunan yaitu menjadi Rp. 18.543,44 juta yang juga diikuti penurunan nilai ekspor hasil pertanian yang tercatat sebesar Rp. 129.116,95 juta. Namun kontribusi nilai ekspor perikanan laut dan

budidaya meningkat terhadap nilai ekspor pertanian yaitu menjadi 14,36%. Selanjutnya dapat dilihat pada tahun 2009 tercatat nilai ekspor perikanan laut dan budidaya dan nilai ekspor pertanian sama-sama mengalami penurunan, yaitu menjadi Rp.10.822,95 juta untuk perikanan laut dan budidaya kemudian Rp.75.788,30 juta untuk hasil pertanian. Pada tahun 2009 ini kontribusi perikanan laut dan budidaya menjadi 14,28%.

Pada tahun berikut yaitu tahun 2010 nilai ekspor perikanan laut dan budidaya sedikit menurun dari tahun sebelumnya yaitu menjadi Rp.10.810,46 juta, namun nilai ekspor hasil pertanian sedikit meningkat menjadi Rp.76.817,99 juta, ini mengakibatkan penurunan kontribusi nilai ekspor perikanan laut dan budidaya menjadi 14,07%. Dan pada tahun 2011 nilai ekspor perikanan laut dan budidaya mengalami kenaikan dua kali lipat yaitu menjadi Rp. 21.884,47 juta, kenaikan juga terjadi pada nilai ekspor hasil pertanian yang tercatat sebesar Rp.80.502,11 juta . Dan pada tahun 2011 ini kontribusi nilai ekspor perikanan laut dan budidaya terhadap nilai ekspor hasil pertanian mengalami kenaikan yakni menjadi 27%.

4.Kontribusi Subsektor Perikanan Laut dan Budidaya Terhadap PDRB Provinsi Riau

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara atau daerah dalam periode tertentu adalah produk domestik regional bruto (PDRB). Terkait dengan perikanan, semakin banyak jumlah perikanan laut dan budidaya dan nilai

investasinya maka akan semakin memberikan dampak yang positif terhadap PDRB di negara atau daerah itu sendiri. Kedua faktor itu merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan untuk mendorong pertumbuhan subsektor perikanan laut dan budidaya, dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Berikut ini dapat dilihat perkembangan PDRB subsektor perikanan laut dan budidaya di Provinsi Riau pada kurun waktu 5 tahun.

Tabel.7 Kontribusi Subsektor Perikanan Laut dan Budidaya Pada PDRB Provinsi Riau Berdasarkan Harga Berlaku Tahun 2007-2011 (Juta Rupiah)

Tahun	PDRB Subsektor Perikanan Laut dan Budidaya	PDRB Provinsi Riau	Kontribusi (%)
2007	1.386.581,56	117.034.983,66	1,18
2008	1.309.846,90	149.125.242,19	0,88
2009	2.185.914,16	179.037.322,61	1,22
2010	2.683.475,87	214.552.690,46	1,25
2011	3.008.354,76	253.385.326,75	1,19
Rata-rata Kontribusi			1,14

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, Tahun 2012

Dari tabel 5.7 di atas dapat dilihat dari tahun 2007-2011 rata-rata kontribusi PDRB perikanan laut dan budidaya terhadap PDRB Provinsi Riau adalah sebesar 1,14%. Pada tahun 2007 PDRB subsektor perikanan laut dan budidaya provinsi Riau adalah sebanyak Rp.1.386.581,56 juta yang memberikan kontribusi sebesar 1,18% terhadap PDRB Provinsi Riau yang pada tahun itu sebesar Rp.117.034.983,66 juta. Kemudian untuk tahun 2008 PDRB subsektor perikanan laut dan budidaya

mengalami penurunan yang tercatat sebesar Rp.1.309.646,90 juta dengan kontribusi sebesar 0,88% terhadap PDRB Provinsi Riau yang sebanyak Rp. 149.125.242,19 juta. Selanjutnya pada tahun 2009 PDRB subsektor perikanan laut dan budidaya juga PDRB Provinsi Riau sama-sama mengalami peningkatan, dimana kontribusi PDRB subsektor perikanan laut dan budidaya (Rp.2.185.914,16) memberikan kontribusi 1,22% terhadap PDRB Provinsi Riau (Rp. 179.037.322,61).

Kemudian untuk tahun 2010 kontribusi PDRB subsektor perikanan laut dan budidaya terhadap PDRB Provinsi Riau adalah sebesar 1,25%. Dimana PDRB subsektor perikanan laut dan budidaya adalah sebesar Rp.2.683.475,87 juta dan PDRB Provinsi Riau adalah sebanyak Rp.214.552.690,46 juta. Dan selanjutnya pada tahun 2011 meskipun kontribusi PDRB subsektor perikanan laut dan budidaya terhadap PDRB Provinsi Riau menurun menjadi 1,19% namun PDRB subsektor perikanan laut dan budidaya meningkat dari tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp.3.008.354,76 juta yang juga diikuti peningkatan pada PDRB Provinsi Riau yang sebanyak Rp.253.385.326,75. Selanjutnya adalah berdasarkan harga konstan (2000).

Tabel.8 Kontribusi Subsektor Perikanan Laut dan Budidaya Terhadap PDRB Provinsi Riau Berdasarkan Harga Konstan (2000) Tahun 2007-2011 (Juta Rupiah).

Tahun	PDRB Subsektor Perikanan Laut dan Budidaya	PDRB Provinsi Riau	Kontribusi (%)
2007	658.710,00	39.420.760,09	1,67
2008	683.340,00	42.596.930,48	1,60
2009	762.083,70	45.391.943,91	1,68
2010	829.334,19	48.641.825,21	1,70
2011	885.956,73	52.355.050,73	1,69
Rata-rata Kontribusi			1,67

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau, Tahun 2012

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui dari tahun 2007-2011 rata-rata kontribusi PDRB perikanan laut dan budidaya terhadap PDRB Provinsi Riau adalah sebesar 1,67%. Pada tahun 2007 PDRB subsektor perikanan provinsi Riau adalah sebanyak Rp.658.710,00juta yang memberikan kontribusi sebesar 1,67% terhadap PDRB Provinsi Riau yang pada tahun itu sebesar Rp.39.420.760,09 juta. Kemudian untuk tahun 2008 PDRB subsektor perikanan laut dan budidaya meningkat yang tercatat sebesar Rp.683.340,00 juta dengan kontribusi sebesar 1,60% terhadap PDRB Provinsi Riau yang sebanyak Rp.42.596.930,48 juta. Selanjutnya pada tahun 2009 PDRB subsektor perikanan laut dan budidaya kembali meningkat menjadi Rp.762.083,70 juta, begitu juga PDRB Provinsi Riau mengalami kenaikan menjadi Rp.45.391.943,91 juta. Dimana pada tahun ini kontribusi PDRB subsektor perikanan laut dan budidaya sebesar 1,68%.

Kemudian untuk tahun 2010 kontribusi PDRB subsektor perikanan laut dan budidaya terhadap PDRB Provinsi Riau adalah sebesar

1,70%. Dimana PDRB subsektor perikanan laut dan budidaya adalah sebesar Rp.829.334,19 juta dan PDRB Provinsi Riau adalah sebanyak Rp.48.641.825,21 juta. Dan selanjutnya pada tahun 2011 kontribusi PDRB subsektor perikanan laut dan budidaya terhadap PDRB Provinsi Riau mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 1,69%. Dimana pada tahun itu PDRB subsektor perikanan laut dan budidaya sebesar Rp.885.956,73 juta dan PDRB Provinsi Riau sebanyak Rp. 52.355.050,73 juta.

Dari rincian tersebut ini menunjukkan bahwa dari tahun 2007-2011 subsektor perikanan laut dan budidaya memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap PDRB Provinsi Riau, karena dilihat dari kontribusi secara keseluruhan mengalami penurunan dan itu disebabkan karena kenaikan PDRB Provinsi Riau perbandingannya lebih besar daripada kenaikan PDRB subsektor perikanan laut dan budidaya. Tentu ini tidak berdampak terlalu besar pada peningkatan perekonomian Provinsi Riau. Namun semua itu diharapkan dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang stabil karena subsektor perikanan laut dan budidaya merupakan subsektor yang bisa dikembangkan lebih baik lagi mengingat kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh Provinsi Riau terutama dari sisi keadaan geografis nya.

Proses tersebut memerlukan upaya yang terpadu dan terarah untuk mengembangkan subsektor perikanan laut dan budidaya dengan tingkat efisiensi yang tinggi agar mampu bersaing di era globalisasi seperti saat ini, sehingga menghasilkan produk-produk yang berkualitas dan mampu menguasai

pangsa pasar domestic maupun internasional. Bila perikanan laut dan budidaya ini mampu menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya produksi yang rendah, maka akan tercipta industry yang kokoh sebagai leading sector dan yang tak kalah pentingnya dapat mengerakkan perekonomian Provinsi Riau dan terus meningkatkan pendapatan asli daerah.

Kenyataan inilah seharusnya menjadi suatu dorongan bagi pemerintah daerah Provinsi Riau agar berupaya untuk meningkatkan masuknya investasi pada subsektor perikanan laut dan budidaya. Dilihat dari sisi investor yang menanamkan modalnya, keputusan untuk berinvestasi tentu saja dengan pertimbangan berbagai hal yang dapat menguntungkan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

B. Pembahasan

Dari hasil yang sudah dijelaskan di atas dapat diketahui bahwa peranan subsektor perikanan laut dan budidaya baik dari segi produksi, penyerapan tenaga kerja, ekspor maupun kontribusinya terhadap PDRB masih relatif kecil, yang dikarenakan perikanan laut dan budidaya hanya subsektor dari perikanan yang tentu saja ruang lingkupnya kecil dan terbatas. Selain itu ada beberapa faktor yang menghambat perkembangan subsektor perikanan laut dan budidaya tersebut, antara lain terjadi nya masalah ekonomi seperti kesulitan bahan bakar, krisis global selain itu masalah cuaca dan pencemaran juga menjadi hal yang menghambat perkembangan dari

perikanan laut dan budidaya itu sendiri.

Dan ini berarti hipotesa yang sudah dikemukakan sebelumnya dapat diterima, sesuai dengan data dan fakta yang ada. Namun tidak berarti subsektor perikanan laut dan budidaya tidak bisa menjadi subsektor basis atau unggulan, karena sesungguhnya subsektor perikanan laut dan budidaya memiliki potensi yang besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka penulis menyimpulkan :

1. Total Produksi perikanan laut dan budidaya dari tahun 2007-2011 selalu mengalami fluktuasi dimana penurunan yang terjadi pada tahun 2008 berlanjut pada tahun 2009. Namun total produksi perikanan laut dan budidaya kembali lagi meningkat untuk tahun 2010 dan 2011. Begitu pula dengan nilai produksinya yang juga berfluktuatif, dimana nilai produksi perikanan laut dan budidaya memiliki rata-rata pertumbuhan yaitu sebesar 22,64%. Melihat faktanya, perikanan laut dan budidaya dari sisi produksinya belum memberikan kontribusi yang besar pada perekonomian Provinsi Riau, namun subsektor ini memiliki potensi untuk berkembang bila ditangani dengan tepat yang pada akhirnya memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Provinsi Riau.

2. Kontribusi yang diberikan subsektor perikanan laut dan budidaya terhadap PDRB Provinsi Riau masih relatif kecil dikarenakan subsektor perikanan laut dan budidaya hanya sebagai subsektor dari sektor perikanan, selain itu kenaikan PDRB perikanan laut dan budidaya tidak sebanding dengan kenaikan PDRB Provinsi Riau. Dan tentu saja ini belum berdampak terlalu besar terhadap peningkatan perekonomian Provinsi Riau. Meskipun ekspor perikanan laut dan budidaya jumlah produksinya mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun namun nilai produksinya memberikan rata-rata kontribusi yang cukup signifikan terhadap ekspor hasil petanian, yaitu sebesar 16,83% dalam kurun waktu 2007-2011. Dan tentu saja untuk kedepannya perikanan laut dan budidaya dapat dijadikan komoditas utama ekspor Provinsi Riau dan juga akan memberikan peranan yang penting dalam meningkatkan perekonomian Provinsi Riau.
- 3.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan dan dihubungkan dengan kesimpulan yang didapat, maka penulis memberikan saran-saran yang dapat membantu dalam membuat kebijakan sehubungan dengan hal tersebut. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah Provinsi Riau diharapkan dapat

- meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam kegiatan usaha perikanan laut dan budidaya. Dengan misalnya memberikan penyuluhan atau seminar kepada sumberdaya manusianya itu sendiri. Atau melakukan penelitian yang bertujuan meningkatkan produksi dengan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada.
2. Mengarahkan pembangunan dan penyediaan serta meningkatkan infrastruktur yang dapat mendorong mempermudah kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan produksi perikanan laut dan budidaya, seperti pelabuhan, tempat pelelangan ikan, jalan dan sebagainya.
 3. Pemerintah daerah Provinsi Riau diharapkan dapat meningkatkan masuknya investor pada subsektor perikanan laut dan budidaya guna mendukung kegiatan produksi perikanan laut dan budidaya itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akyuwen, R. 2000, *Optimalisasi Pengelolaan Sumberdaya Alam Menuju Pembangunan Berkelanjutan di Daerah*, Tugas Independent Study, Program Doktor Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah mada, Yogyakarta.
- Anonim. 2010. *Asistensi Fasilitas Pemberdayaan Tenaga Kerja Pengolahan dan Pemasaran di Provinsi Kalimantan Timur*. Makalah Direktorat Usaha dan Investasi Ditjen P2HP.
- Anwar, E. 2005. *Ketimpangan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan, Tinjauan Kritis*. P4Wpress, Bogor.
- Apsari, Winanti. 2009. Pada *Kontribusi Sub Sektor Perikanan Terhadap Perkembangan Perekonomian Kota Bitung*. Bogor
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2004. *Sumber Daya Alam & Lingkungan Hidup*. Indonesia. Jakarta
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Kajian Komoditas Unggulan*. Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik. 2009. *Statistik Indonesia tahun 2009*. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2011. *Pendapatan Regional Menurut Lapangan Usaha 2006-2010*. Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2006, *Riau Dalam Angka*. Pekanbaru.
- _____, 2009, *Riau Dalam Angka*. Pekanbaru.
- _____, 2011, *Riau Dalam Angka*. Pekanbaru.
- _____, 2012, *Riau Dalam Angka*. Pekanbaru.
- _____, 2013, *Riau Dalam Angka*. Pekanbaru.

- Basri, Faisal. 2002. Perekonomian Indonesia Menyongsong Abad 21. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Boediono, 1985. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Balai Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Damanhuri.D. S. 2000, "Dimensi Ekonomi Politik Pemberdayaan Ekonomi Rakyat", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (JEBI)* Volume 15, No 1, 41-45.
- Dahuri, R., J. Rais. SP. Ginting dan J Sitepu, 1996, Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu, Penerbit Pradnya Paramita, Jakarta.
- . 2002. Paradigma Baru Pembangunan Indonesia Berbasis Kelautan. Orasi Ilmiah: Guru Besar Tetap Bidang Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB. Bogor
- Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Riau, 2009. Pekanbaru.
- Djoyohadikusumo, Soemitro, 1986. *Indonesia Dalam Perkembangan Dunia : Kini Dan Masa Datang*. Jakarta.
- Kurniawan, Tony F. 2010. Analisis dan Reformasi Kebijakan Pembangunan Kelautan dan Perikanan Di Indonesia. www.ppsi.org
- Kusumawanti, Erni. 2009. *Pengembangan Subsektor Perikanan di Kabupaten Klaten*. Yogyakarta.
- Mankiw, Gregory. 2004. *Makro Ekonomi*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rahardja, Pratama. 2001. Teori Ekonomi Makro. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Reksohadiprodjo, S, dan Pradono. 1988. Ekonomi Sumber Daya Alam dan Energi. BPFE-Yogyakarta
- Sudanroko, Djoko dan Muliawan. 2009. *Dasar-dasar Pengantar Ekonomi Pembangunan*. PT. PP. Mardi Mulyo. Jakarta Selatan.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah Dan Dasar Kebijaksanaan*. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. BinaGrafika. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2007. Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan. Kencana, Jakarta.
- Soemokaryo, Soepanto. 2001. Model Ekonometrika Perikanan Indonesia. Dirjen Perikanan. Jakarta.
- Suparmoko, Irawan, 1978. *Ekonomi Pembangunan*. Balai Penelitian

Fakultas Ekonomi
Universitas Gajah Mada,
Yogyakarta.

Suparmoko, M. 1997. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Suatu Pendekatan Teoritis*, Edisi Ketiga, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta.

Tambunan Tulus, 1998. *Krisis Ekonomi Dan Masa Depan Reformasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.

Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. PT. Bumi Aksara Jakarta

Todaro, Michael & Smith. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh.
Penerbit PT. Gelora Aksara Pratama. Jakarta.

Todaro, M.P. 2000. *Pembangunan Ekonomi 1*. Edisi Kelima. PT. Bumi Aksara, Jakarta

Woworoentoe, T. 1992. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Edisi Keempat, Penerbit Pradnya Paramita, Jakarta.

www.bps.go.id